

TESIS

**SINKRONISASI TATA KELOLA
SISTEM INFORMASI AKADEMIK ANTAR PROGRAM STUDI
OLEH PUSAT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN
DATA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

OLEH

**DANIAL
E022201028**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

**SINKRONISASI TATA KELOLA SISTEM INFORMASI
AKADEMIK ANTAR PROGRAM STUDI OLEH PUSAT
TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

Disusun dan diajukan oleh

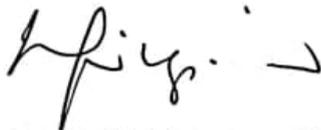
DANIAL

E022201028

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka
Penyelesaian Studi Program Magister Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin
pada tanggal **06 Juni 2024**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Hafied Cangara, M.Sc
NIP 19520412 197603 1017

Pembimbing Pendamping



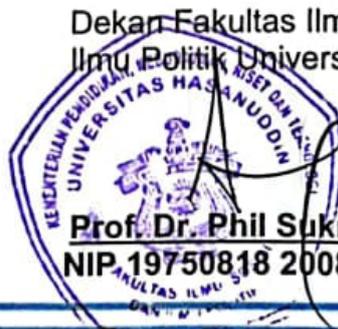
Dr. Arianto, S.Sos., M.Si
NIP 19730730 200312 1002

Ketua Program Studi
Magister Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. Muh. Akbar, M.Si
NIP 19650627 199103 1004

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik Universitas Hasanuddin



Prof. Dr. Phil Sukri, SIP., M.Si
NIP 19750818 200801 1008

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Danial

Nim : E022201028

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya pribadi dan bukan merupakan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini merupakan hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar 01 Juli 2024



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai kelimpahan kenikmatan kepada saya, sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini yang berjudul **sinkronisasi tata kelola sistem informasi akademik antar program studi oleh pusat teknologi informasi dan pangkalan data universitas islam negeri alauddin makassar** yang insya Allah bermanfaat bagi saya pribadi, keluarga, orang lain, bangsa dan negara.

Saya menyadari bahwa sebagai seorang manusia yang jauh dari kesempurnaan, memiliki keterbatasan dalam menyelesaikan proses tesis ini, tentunya kendala tersebut dapat teratasi karena dukungan orang-orang disekeliling saya yang penuh support. Oleh karena itu dengan rasa syukur dan ucapan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya saya tuliskan kepada:

1. Almarhum Ibu saya “Patimang”, salah satu yang selalu menjadi titik balik saya setiap mencapai sesuatu adalah dengan mengingat ibu yang tidak pernah melihat penulis sebagai anaknya menyelesaikan studinya, sang ibu meninggal sejak kelas 4 SD, dan tidak terasa saya telah menyelesaikan Pendidikan sampai pada jenjang Magister, semoga pencapaian ini menjadi kebanggaan untuk ibu dan menjadi amal jari’ah dari seorang anaknya.

2. Almarhum Ayah saya “Ridwan”, salah satu yang mendorong penulis untuk melanjutkan kuliah magister ini adalah sosok seorang ayah, saya ingat kerja keras ayah menjual tembakau dipasar, berangkat sebelum matahari terbit mengumpulkan uang dari 5 ribu sampai menjadi pembayaran SPP pada saat kuliah S1, dan penulis sangat meyakini bahwa kesempatan untuk kuliah magister ini adalah Doa dari sang ayah pada saat itu. Namun sang ayah tidak dapat menghadiri wisuda nantinya. semoga ayah dapat bangga disana dan Pendidikan ini menjadi bermanfaat agar amalanya dapat sampai pada kedua orang tua.

3. Istri tercintah “Nurhikmah”, terima kasih engkau selalu menemani disetiap rentetan perjalanan ini, selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan tulisan ini, sarapan dan kopi hangat yang engkau suguhkan di pagi hari adalah semangat dan kebahagiaan yang tidak ternilai harganya, terima kasih telah bertahan dan berjuang Bersama, semoga ini menjadi kebanggan untukmu.

4. Anakku “Rumaisha”, Pendidikan ini untukmu nak, salah satu semangat untuk belajar adalah bagaimana saya bisa menurunkan ilmu yang bermanfaat kepadamu, semoga kelak pencapaian saya menjadi kebanggan untukmu, saat ini anak engkau berumur 2,6 tahun, gaya bicaramu sangat menyemangati, menenangkan, dan menjadi obat dalam kesakitan, tumbuhlah menjadi anak yang bermanfaat, terbang setinggi tingginya, pergi sejauh jauhnya, dan bermanfaat sebanyak banyaknya.

5. Saudaraku “Abdul Majid, Asniati dan Ardiansya”, terima kasih telah menjadi saudara yang sangat baik, bahu membahu, saudara yang Bahagia, terima kasih telah menjadi pengganti orang tua, merawat saya dari kecil sampai besar, mendidik saya menjadi lebih baik, semoga pencapaian saya ini bisa menjadi lilin lilin kecil didalam keluarga, mambawa kebaikan untuk kita semua.

6. Prof. Dr. Hafied Cangara, M.Sc. selaku pembimbing 1 dan Dr. Arianto, S.Sos., M.Si. selaku pembimbing II dengan segala kesabaran dan kesediaan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan saya hingga dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik, semoga apa yang telah diberikan kepada saya menjadi amal jariah untuk bapak.

7. Prof. Dr. Andi Alimuddin Unde, M.Si, Dr. Sudirman Karnay, M.Si, Dr. Alem Febri Sonni., M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan kritik dan saran secara holistik dalam penyusunan tesis ini, Insya Allah ini adalah pelajaran dan pengalaman terbaik yang saya dapatkan.

8. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dengan segala jerih payahnya yang telah mengajarkan ilmu, memberikan wawasan yang luas untuk penulis serta membantu dalam memberikan pelayanan selama proses perkuliahan.

9. Kepala Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data UIN Alauddin Makassar, Ketua-ketua jurusan, admin fakultas, admin universitas, Dosen dan Mahasiswa yang telah bersedia menjadi informan dan telah

meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

10. Sahabat saya Muh. Ikhwan Burhan yang banyak memberikan masukan selama perkuliahan dan memberikan motivasi untuk terus berjuang menyelesaikan tulisan ini, dan juga untuk saudara saya Muh. Arfah yang selalu menghibur disaat situasi sedang membosankan.

11. Sahabat saya Muh. Iqbal, sudah tidak terhitung kata-kata motivasi yang telah diberikan mulai dari yang lembut sampai yang paling kasar demi supportnya kepada saya dalam penyelesaian tesis ini. Dan juga untuk tim di CV. Aldera, yang memberikan support kepada saya.

12. Sahabat saya Alfian Dirham, yang juga telah memberikan support yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan tulisan ini. Andi Akmal dan seluruh tim Afila Media Karya, semangat dan energi positif yang terus diberikan kepada saya menjadi motivasi untuk menyelesaikan tesis ini.

13. Teman-teman seangkatan Ikom Pasca Sarjana UNHAS Angkatan 2020 telah hadir mengisi dunia perkuliahan dengan asik dan Bahagia, khususnya yuyun yang masih menemani berjuang bersama sampai akhir.

14. saudara seperjuangan dalam mengurus ujian-ujian kakanda Callu, terima kasih atas saling support selamat proses penyelesaian tesis ini, semoga dapat memberikan manfaat di lingkungan sekitar.

15. Asia Work Indonesia. Sebuah pelatihan yang merubah sudut pandang saya, merubah pola pikir saya dan menjadikan saya jauh lebih percaya diri dan merasa lebih baik, jujur pelatihan ini memberikan semangat yang luar

biasa dan menyadarkan segala sesuatu yang harus saya selesaikan didalam hidup saya, salah satunya tesis ini.

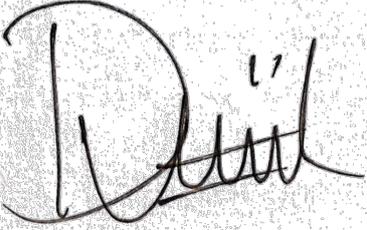
16. Diriku sendiri yang sudah berjuang menembus ruang dan waktu bertahan sejauh ini, dan masih konsisten untuk meraih mimpi-mimpi selanjutnya sebab perjalanan hidup bukan sekedar tentang menjalani, mengikuti arus, melainkan tentang belajar, harapan, usaha, memberi dan BERMANFAAT.

11. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis ini yang belum sempat disebut namanya satu persatu. Terima kasih atas segala bantuannya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun akan diterima dengan senang hati demi kesempurnaan tesis ini.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Makassar 01 Juni 2024



Danial

ABSTRAK

Danial. Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Antar Program Studi Oleh Pusat Teknologi Informasi Dan Pangkalan Data Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (Dibimbing Oleh : Hafied Cangara dan Arianto).

Magister Ilmu Komunikasi, Universitas Hasanuddin

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi tidak hanya berkembang pesat di industry atau government, di dunia Pendidikan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi tidak dapat dikesampingkan, Di era globalisasi, pendidikan perlu beradaptasi dengan perubahan pola pikir dan kebutuhan yang serba cepat, praktis, dan tepat. Kehadiran teknologi informasi mampu melayani kebutuhan tersebut. Teknologi informasi yang paling dasar didalam perguruan tinggi adalah SIAKAD, sinkronisasi tata Kelola sistem informasi akademik merupakan sesuatu hal yang sangat penting, agar pemanfaatan teknologi dapat berjalan secara merata dan sesuai dengan yang di harapkan. UIN Alauddin Makassar telah mengimplementasikan SIAKAD lebih dari 1 dekade. Dalam perjalanannya UIN Alauddin Makassar telah bertransformasi secara terus menerus agar aplikasi SIAKAD dapat berjalan lebih baik dari tahun ketahun, proses sinkronisasi tata Kelola SIAKAD antar program studi yang di lakukan oleh UPT PUSTIPAD memiliki dua tahapan yaitu tahapan sinkronisasi secara teknis dan sinkronisasi secara tata Kelola, sinkronisasi secara teknis adalah dengan membangun aplikasi SIAKAD yang terintegrasi di UPT PUSTIPAD dan digunakan oleh seluruh prodi, kemudian setelah aplikasi dianggap siap, maka selanjutnya adalah membangun tata Kelola yang baik agar aplikasi bisa berjalan dengan baik dan sesuai apa yang dihrapkan. Sinkronisasi tata Kelola SIAKAD ini dianggap efektif oleh seluruh pengguna kaerana penmanfaatannya yang sudah merata dan selalu diperbaharui sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Kata Kunci: Sinkronisasi, Efektif, Aplikasi, Teknologi, Tata kelola

ABSTRAK

Danial. Synchronization of Governance Academic Information System between Study Programs by the Center for Information Technology and Database of Alauddin State Islamic University Makassar (Supervised by: Hafied Cangara and Arianto).

Departemen Of Communication Studies, Hasanuddin University

The development of information and communication technology is not only growing rapidly in the industrial or governmental world. Within the scope of education, the utilization of information and communication technology cannot be excluded. In the era of globalization, education needs to adapt to changing mindsets and needs that are fast-paced, practical and precise. The existence of information technology is able to serve these needs. The most basic information technology in higher education is SIAKAD, synchronizing the governance of academic information systems is very important, so that the use of technology can be implemented evenly and as expected. UIN Alauddin Makassar has been implementing SIAKAD for more than a decade. In its journey, UIN Alauddin Makassar has been transforming continuously so that the SIAKAD application can run better from year to year, the process of synchronizing SIAKAD governance between study programs carried out by UPT PUSTIPAD has two stages, namely the stages of technical synchronization and synchronization in governance, technical synchronization is to build an integrated SIAKAD application at UPT PUSTIPAD and used by all study programs, then after the application is considered ready, then the next is to develop good governance so that the application can run well and as expected. Synchronization of SIAKAD governance is considered effective by all users because of its evenly distributed use and is always updated according to the needs of its users.

Keywords: Synchronization, Effective, Application, Technology, Governance

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I	9
PENDAHULUAN	9
A. Latar Belakang	9
B. Rumusan Masalah	18
C. Tujuan Penelitian	19
D. Manfaat Penelitian	19
BAB II	20
TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kajian Konsep	20
1. Komunikasi Organisasi	20
2. Strategi Komunikasi	25
3. Konsep Mc Luhan Tentang Perkembangan Teknologi	33
4. Teknologi Informasi	35
5. Sistem Informasi	36
6. Komponen Sistem Informasi	39
7. Tata Kelola Teknologi Informasi	41
8. Sistem Informasi Akademik	42
B. Landasan Teori	45
1. New Media	45
2. Teori Sibernetik	48
3. Teori Informasi	49

C.	Tinjauan Penelitian Yang Relevan.....	52
D.	Kerangka Konseptual	56
BAB III	58
METODE PENELITIAN	58
A.	Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	58
B.	Pengelolaan Peran Sebagai Peneliti	59
C.	Lokasi Penelitian.....	59
D.	Sumber Data.....	59
E.	Teknik Pengumpulan Data	62
F.	Teknik Analisis Data	64
G.	Tahap-Tahap Penelitian dan Jadwalnya	66
BAB IV	69
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	69
A.	Hasil Penelitian	69
1.	Deskripsi Objek Penelitian	69
a.	Fase tahun 1962-1965.....	69
b.	Fase tahun 1965 s.d 2005	70
c.	Fase Tahun 2005 s.d sekarang	71
2.	Karakteristik Informan	77
3.	Gambaran Implementasi Sistem Informasi Akademik UIN Alauddin Makassar	81
4.	Proses Sinkronisasi Tatakelola Sistem Infromasi Akademik Antar Program Studi Oleh UPT PUSTIPAD UIN Alauddin Makassar	95
5.	Manfaat Penerapan Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Antar Program Studi Oleh UPT PUSTIPAD UIN Alauddin Makassar.	111

6. hambatan dalam Proses Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Antar Program Studi Oleh UPT PUSTIPAD Uin Alauddin Makassar	120
B. Pembahasan.....	134
1. Proses Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Antar Program Studi Oleh Unit Pelayanan Teknis Pusat Informasi Dan Pangkalan Data UIN Alauddin Makassar.	137
2. Manfaat Penerapan Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Antar Program Studi Oleh UPT PUSTIPAD UIN Alauddin Makassar ?	144
3. hambatan dalam Proses Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Antar Program Studi Oleh UPT PUSTIPAD Uin Alauddin Makassar ?	147
BAB V	152
KESIMPULAN DAN SARAN.....	152
A. Kesimpulan	152
B. Saran	153
DAFTAR PUSTAKA.....	155
LAMPIRAN HASIL PENELITIAN.....	159

DAFTAR TABEL

Table 3.1 Daftar Informan	61
Table 3.2 Jadwal Penelitian	68
Table 3.1 Tabel data informan	80
Table 4.1 Rangkuman Hasil Wawancara	134

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Aplikasi SIAKAD	16
Gambar 1.2 Halaman User Mahasiswa.....	17
Gambar 2.1 IT Resource Management (Governance Instite 2007).....	42
Gambar 2.2 Kerangka Konseptual	57
Table 3.1 Daftar Informan	61
Gambar 3.1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman	66
Table 3.2 Jadwal Penelitian.....	68
Gambar4.1. Rektorat UIN Alauddin Makassar Tahun 2005 - 2016	72
Gambar 4.2 Tranformasi Logo UIN Alauddin Makassar (Sumber uinalauddin.ac.id).....	73
Gambar 3.3 Struktur Organisasi	76
Table 3.1 Tabel data informan	80
Gambar 4.4 Halaman Depan Aplikasi Sistem Informasi Akademik Awal Pembuatan	81
Gambar 4.5 Penerimaan Penghargaan Nasional ICT UIN Alauddin Makassar	84
Gambar 4.6 Penerimaan Mahasiswa Baru	85
Gambar 4.7 jumlah fakultas dan prodi.....	86
Gambar 4.8 data mahasiswa	87
Gambar 4.9 SKPI SIAKAD UIN Alauddin Makassar.....	87
Gambar 4.10 Kartu Rencana Studi.....	88
Gambar 4.11 Kartu Hasil Studi	89
Gambar 4.12 Satuan Kredit Semester.....	89
Gambar 4.13 Jumlah SKS atau informasi mata kuliah	90
Gambar 4.14 data bimbingan akademik.....	90
Gambar 4.15 data matakuliah yang diampuh.....	91
Gambar 4.16 Pengelolaan Nilai	91
Gambar 4.17 Transkrip Nilai Mahasiswa	92
Gambar 7.6 Penggunaan Aplikasi SIAKAD	97
Gambar 4.7 Puskom Sosialisasi setelah adanya surat edaran rektor	104

Table 4.1 Rangkuman Hasil Wawancara	134
---	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi sangat berkembang pesat disegala bidang. Konseptualisasi teknologi berimplikasi bahwa setiap kegiatan administrasi dan manajemen merupakan teknologi dan pasti memerlukan teknologi. Posisi teknologi tersebut semakin lebih penting ketika inovasi tersebut berhasil menggabungkan teknologi dan informasi. Sudah banyak yang menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan mengalami eskalasi transformasi yang begitu dahsyat yang belum pernah terbayangkan sebelumnya, teknologi informasi telah merasuk begitu dalam hingga ke ranah-ranah terkecil dari kehidupan manusia (Yulfiana, 2016.)

Aktivitas manusia yang berhubungan dengan teknologi informasi. Tak hanya di Negara-negara maju, di Indonesia pun teknologi informasi telah banyak diterapkan, seperti di kantor, pasar swalayan, bandara, dan bahkan di rumah ketika pengguna sedang berseluncur di dunia maya. Banyaknya minat menggunakan teknologi dengan didorong oleh determinasi kekuatan global yang luar biasa dahsyat dan pada titik kritis inilah, dunia pendidikan harus mampu meresponnya secara dinamis, kreatif, dan produktif. Hal ini sejalan dengan tantangan global, sering terdengar ungkapan bahwa dunia dewasa ini berada dalam era informasi dan masyarakat modern dikenal sebagai masyarakat informasional.

Dengan demikian bisa dikatakan bahwa kita sudah berada disebuah *"information- based society"*. Kemampuan untuk mengakses dan menyediakan informasi secara tepat dan akurat menjadi sangat esensial bagi sebuah organisasi, baik yang berupa organisasi, komersial (perusahaan), perguruan tinggi, lembaga pemerintah, maupun individual. sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada lagi segi kehidupan dan penghidupan yang tidak disentuh oleh teknologi informasi, baik pada tingkat individual, kelompok dan semua organisasi pada tingkat Negara, bahkan dalam hubungan antar organisasi dan antar Negara.

Tata Kelola Sistem Informasi merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan suatu Sistem untuk meningkatkan keberhasilan implementasi Sistem informasi tersebut dalam sebuah instansi. Tata kelola didefinisikan sebagai tanggung jawab eksekutif dan dewan direktur dan terdiri atas kepemimpinan, struktur organisasi serta proses-proses yang memastikan Sistem informasi perusahaan mendukung dan memperluas obyektif dan strategi organisasi (Vivi Shafitri dan Marlindawati : 2014).

Tata kelola Sistem Informasi adalah konsep luas yang berpusat pada departemen atau lingkungan Sistem Informasi yang memberikan nilai bisnis kepada instansi. Tata Kelola Sistem Informasi adalah seperangkat aturan, peraturan, dan kebijakan yang menetapkan dan memastikan operasi bidang IT yang efektif, terkontrol, dan berharga. Tata Kelola Sistem Informasi juga menyediakan metode untuk mengidentifikasi dan

mengevaluasi kinerja IT. Selain itu, dengan mengikuti dan menerapkan Kerangka Kerja Tata Kelola Sistem Informasi, organisasi dapat mematuhi persyaratan peraturan implementasi sebuah Sistem.

Sistem Informasi merupakan suatu sistem yang mengkombinasikan antara aktivitas manusia dan penggunaan teknologi untuk mendukung manajemen dan kegiatan operasional. hal tersebut merujuk pada sebuah hubungan yang tercipta berdasarkan interaksi manusia, data, informasi dan teknologi.

Keefektifan sistem informasi biasanya diukur dari perspektif kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas jasa. Adanya sistem penyebaran informasi dan data yang efektif dan efisien menyebabkan perubahan dalam metode pengelolaan dan cara kerja diberbagai instansi dan organisasi. Tingkat efisiensi dan efektivitas sistem pengerjaan dan metode pengelolaan instansi dan organisasi terus meningkat. Dunia yang sebelumnya berjalan dengan prosedur- prosedur manual, mulai mengalami pergeseran menuju kepada sesuatu yang instan yang semua itu merupakan dampak adanya internet. Informasi dapat diakses dari komputer mana saja yang tersambung dengan koneksi internet, termasuk dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan.

Kegiatan utama sistem informasi adalah menghasilkan informasi yang dibutuhkan organisasi untuk membuat keputusan, operasi pengendalian, menganalisis masalah dan menciptakan produk atau jasa baru (Laudon and Laudon, 2012: 16). Kegiatan ini melalui tahap input,

proses, output, dan feedback, Input (masukan) berarti menangkap atau mengumpulkan data mentah dari dalam organisasi atau dari lingkungan eksternal. Proses (pengolahan) berarti mengkonversi masukan mentah (data) menjadi bentuk yang berarti (informasi).

Output (keluaran) artinya mentransfer informasi yang telah diproses kepada orang-orang yang akan menggunakannya. Sistem informasi juga membutuhkan feedback (umpan balik) yaitu output yang dikembalikan kepada anggota organisasi untuk membantu mereka mengevaluasi atau mengoreksi tahap input. Pada dasarnya sistem informasi mempunyai lima peran utama dalam organisasi yaitu untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, komunikasi, kolaborasi, dan kompetitif (Jogiyanto:2003). Sistem informasi yang didukung teknologi informasi dapat memberikan nilai tambah bagi perguruan tinggi jika didesain menjadi suatu sistem informasi yang efektif dan efisien.

Sistem informasi akademik dapat mencerminkan kualitas pengelolaan sebuah perguruan tinggi dan merupakan salah satu upaya instansi pendidikan memberikan layanan yang berkualitas untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada mahasiswa. Sebuah pelayanan dinilai memuaskan bila pelayanan tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna. Kepuasan pengguna merupakan salah satu bentuk evaluasi terhadap sistem informasi. Salah satu metode yang dikembangkan oleh ahli sistem informasi untuk mengukur kepuasan pengguna sistem informasi adalah dengan menilai karakteristik yang

diinginkan dari sebuah sistem (kualitas sistem), karakteristik yang diinginkan dari output sistem (kualitas informasi) dan kualitas dukungan yang diterima pengguna sistem dari departemen sistem informasi dan dukungan personil informasi (kualitas pelayanan).

Sistem Informasi Akademik (SIKAD) merupakan sebuah perangkat untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan disatuan pendidikan dan digunakan untuk menyampaikan program manajemen kualitas kepada seluruh civitas akademika dan *stakeholder* yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, *local area network*, sehingga satuan pendidikan dapat menyediakan layanan akademik yang lebih baik, efektif, dan efisien termasuk layanan akademik disebuah perguruan tinggi.

Perguruan tinggi harus memiliki sistem informasi yang disiapkan untuk mendukung pengelolaan dan peningkatan mutu program akademik. Sistem informasi suatu perguruan tinggi terdiri dari pengumpulan data, analisis, penyimpanan, pengambilan data (*retrieval*), presentasi data dan informasi serta komunikasi dengan pihak berkepentingan yang dibangun secara terpusat ditingkat perguruan tinggi dan/atau terdistribusi pada unit-unit terkait. SIKAD secara khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan perguruan tinggi yang menginginkan layanan pendidikan yang terkomputerisasi untuk meningkatkan kinerja, kualitas pelayanan, daya saing dan kualitas Sumber Daya Manusia yang dihasilkan.

SIKAD juga merupakan sistem yang mengolah data dan melakukan proses kegiatan akademik yang melibatkan antara mahasiswa,

dosen, administrasi akademik, keuangan dan data atribut lainnya. Sistem informasi akademik melakukan kegiatan proses administrasi mahasiswa, melakukan kegiatan administrasi akademik, melakukan proses pada transaksi belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa, melakukan proses administrasi akademik baik yang menyangkut kelengkapan dokumen dan biaya yang muncul pada kegiatan registrasi administrasi akademik.

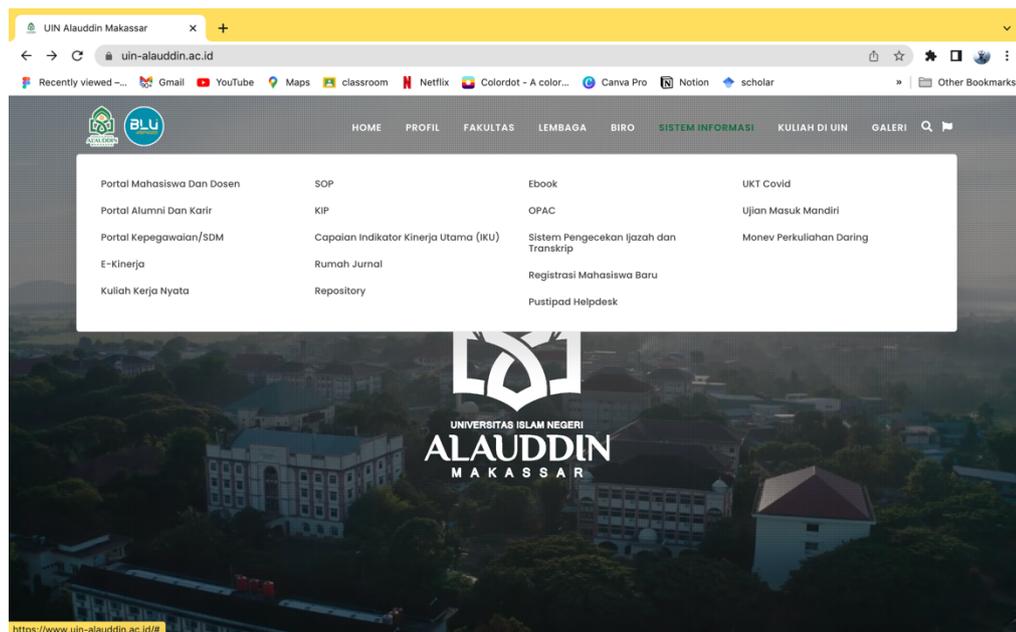
UIN Alauddin Makassar merupakan salah satu perguruan tinggi di Sulawesi selatan yang menyediakan fasilitas dan pelayanan pendidikan yang terus berusaha untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dan keinginan mahasiswa, termasuk berupaya terus melakukan peningkatan terhadap kualitas pelayanan akademik yang diberikan kepada mahasiswa sehingga mampu memberikan kepuasan kepada mahasiswa sebagai pengguna layanan jasa Pendidikan di UIN Alauddin Makassar. Bukan hanya mahasiswa namun dengan penerapan SIAKAD dalam sebuah perguruan tinggi juga mempermudah Dosen dengan kemudahan dalam penilaian dan penjadwalan mata kuliah, evaluasi mahasiswa dan lain sebagainya.

UPT Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (UPT PUSTIPAD) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar merupakan salah satu unsur penunjang didalam struktur organisasi UIN Alauddin Makassar, UPT PUSTIPAD memiliki fungsi tugas mengumpulkan, mengolah, menyajikan, menyimpan data dan informasi serta memberikan layanan

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tidak dilaksanakan oleh unit kerja lain dan sebagai penunjang teknis dari sebagian tugas pokok lembaga

UIN Alauddin Makassar telah menerapkan SIAKAD sejak tahun 2011 melalui UPT PUSTIPAD guna menjawab kebutuhan tuntutan perkembangan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan pelayanan yang baik kepada mahasiswa dan dosen, dengan sistem yang terkomputerisasi dapat meningkatkan kinerja, kualitas daya saing dan SDM yang ada. SIAKAD sangat membantu dalam pengolahan data nilai mahasiswa, mata kuliah, data staf pengajar (dosen) serta administrasi fakultas/jurusan agar mampu mengefektifkan waktu dan menekan biaya operasional

Jika ditinjau lebih dalam SIAKAD memiliki beberapa bentuk layanan seperti Manajemen Data Program Studi, Manajemen Data Kurikulum, Manajemen Data Pembayaran, Manajemen Data Semester, Manajemen Ruang Kelas, Manajemen Data Penjadwalan Perkuliahan, UTS dan UAS, Monitoring Penilaian Dosen, Manajemen Data Dosen, Manajemen Data Kemahasiswaan, Manajemen Data KRS (KRS Online), Yudisium, Portal Mahasiswa (Data Kemahasiswaan), Portal Dosen (Data Kepegawaian), Terintegrasi Dengan Feeder DIKTI terbaru, Pembayaran Terintegrasi dengan Bank Mitra.

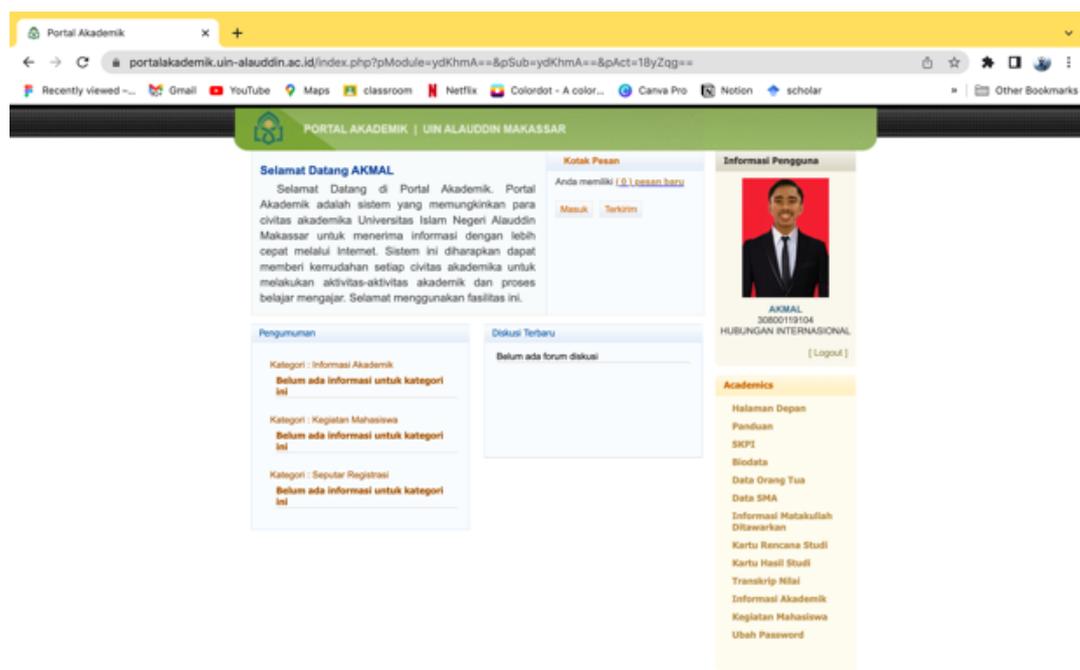


Gambar 1.1 Aplikasi SIAKAD

Dalam implementasinya sejak 1 Dekade terakhir, UPT PUSTIPAD telah menyajikan system yang terus berkembang dan perangkat yang terus di upgrade, terbukti dengan penghargaan yang telah di raih oleh UIN Alauddin makassar dalam bidang ICT sebagai *“The Most Committed Public University In ICT”* pada tahun 2012. Jika dilihat dari sisi teknologi dan SDM yang ada dalam UPT PUSTIPAD implementasi SIAKAD aman-aman saja dan seharusnya berjalan lancar, akan tetapi keberhasilan implementasi Teknologi harus memenuhi 3 (Tiga) indikator yaitu Hardware sebagai perangkat keras, Software (Aplikasi) sebagai perangkat lunak dan Brainware sebagai pengguna, ketiga indikator ini perlu ditinjau secara menyeluruh dan detail apakah indicator-indikator tersebut sudah saling terhubung dengan baik.

Sebuah teknologi yang canggih dapat berguna apabila mampu dioperasikan oleh pengguna, hal ini yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini yaitu bagaimana Tatakelola Sistem Informasi Akademik Di UIN Alauddin Makassar, dengan lokasi penelitian pada UPT PUSTIPAD, mengingat PUSTIPAD merupakan bagian yang bertanggung jawab penuh dalam implementasi SIAKAD di UIN Alauddin Makassar.

Dalam proses penyelenggaraan kegiatan akademik, dituntut adanya suatu kecepatan dan keakuratan dalam pengolahan data mahasiswa dan dosen. Pengolahan data tersebut antara lain mulai dari Registrasi Pembayaran, Kartu Rencana Studi(KRS), penginputan absensi, nilai ujian dan akan menghasilkan Kartu Hasil Studi(KHS).



Gambar 1.2 Halaman User Mahasiswa

Dalam pemrosesan ini sering dijumpai adanya kendala kendala seperti keterlambatan mahasiswa melakukan registrasi pembayaran tidak

sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan, keterlambatan mahasiswa dalam mengisi Kartu Rencana Studi, keterlambatan dosen meringkaskan nilai, profile dosen yang masih kosong, sulitnya mengontrol mata kuliah yang diambil mahasiswa, sehingga pemberian data/informasi pada bagian lain menjadi tidak sempurna. Ketidaktepatan data mengakibatkan pekerjaan lain juga terganggu, misalnya pembuatan Kartu Hasil Studi(KHS) yang mengalami keterlambatan dan informasi-informasi lainnya yang kurang terupdate pada Sistem Informasi Akademik.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Sinkronisasi Tata kelola Sistem Informasi Akademik Antar Program Studi Oleh UPT Pusat Teknologi Informasi Dan Pangkalan Data UIN Alauddin Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik antar Program Studi oleh UPT PUSTIPAD UIN Alauddin Makassar ?
2. Bagaimana manfaat Penerapan Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Antar Program Studi Oleh UPT PUSTIPAD UIN Alauddin Makassar ?
3. Bagaimana hambatan dalam Proses Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Antar Program Studi Oleh UPT PUSTIPAD Uin Alauddin Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang di harapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memahami bagaimana Proses Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Antar Program Studi Oleh UPT PUSTIPAD UIN Alauddin Makassar.
2. Untuk memahami bagaimana manfaat Penerapan Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Antar Program Studi UPT PUSTIPAD UIN Alauddin Makassar
3. Bagaimana hambatan dalam proses Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Oleh UPT PUSTIPAD Uin Alauddin Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat secara teoritis.

Dapat memberikan bukti empiris mengenai Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Antar Program Studi di UIN Alauddin Makassar untuk mewujudkan pelayanan akademik yang cepat dan akurat, selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian lanjutan.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini juga diharapkan sebagai masukan dan informasi baru mengenai Sinkronisasi tata kelola Sistem Informasi Akademik di UIN Alauddin Makassar pada UPT PUSTIPAD.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Konsep

1. Komunikasi Organisasi

Masyarakat kita saat ini sudah berubah dari masyarakat industri ke masyarakat informasi. Hal ini disebabkan karena perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat memungkinkan orang untuk mendapatkan informasi secara update dan real time. Perkembangan informasi yang cepat juga menstimulus perubahan yang cepat di berbagai sektor. Bahkan, sedemikian cepat dan mudahnya, sampai-sampai kita disebut mengalami *information overload* atau kelebihan informasi. Kalau kita mengenal *junk food*, maka kini kita mengenal *junk information* dan *junk communication*, yaitu informasi dan komunikasi menyediakan konten tapi tidak mengisi/memberi makna.

komunikasi organisasi juga terdampak dengan kecepatan perubahan ini. Berkomunikasi di organisasi, dahulu di tahun 1800 sangat berbeda dengan tahun 1900 dan kini tahun 2000an. Perubahan ini seiring dengan pengenalan manusia terhadap mesin, alat berat, TV, Radio, koran, facsimile, email, internet, smatrphone, satelit, dsb. Hal ini karena komunikasi di dalam organisasi dipandang sebagai darah dari organisasi, atau perekat organisasi, atau jarum yang menyulam sistem organisasi (Goldhaber, 1993).

Menurut Goldhaber (1993), komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan bertukar pesan di dalam jaringan hubungan interdependen untuk mengatasi ketidakpastian lingkungan. Ada tujuh konsep dalam komunikasi yaitu proses, pesan, network, interdependen, hubungan, lingkungan, dan ketidakpastian. Organisasi didefinisikan sebagai sistem terbuka yang dinamis, yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran pesan antar anggota serta antara anggota dan lingkungannya.

James L. Gibson dalam buku Teori Organisasi dan Pengorganisasian (Winardi, 2017:13) menyatakan bahwa: Organisasi-organisasi merupakan entitas-entitas yang memungkinkan masyarakat mencapai hasil-hasil tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan oleh individu-individu yang bertindak secara sendiri.

Goldhaber dalam (Ali, Muhammad, 1995:67) mengemukakan definisi komunikasi organisasi sebagai proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti dan selalu berubah-ubah).

Goldhaber menjelaskan secara rinci tujuh konsep komunikasi dalam organisasi :

1) Proses

Organisasi merupakan suatu sistem terbuka yang dinamis. Oleh karena itu, proses dibutuhkan agar dapat menciptakan serta saling menukar pesan diantara anggotanya. Dimana gejala ini terjadi secara terus menerus sehingga dikatakan sebagai suatu proses.

2) Pesan

Dalam komunikasi organisasi pesan menjadi suatu hal yang sangat penting. Seseorang dalam organisasi harus mampu

menciptakan dan menerima pesan dengan baik dan pesan yang baik adalah pesan yang mampu diterima sama seperti apa yang disampaikan.

- 3) Jaringan
Organisasi ibarat sebuah jaringan yang terdiri atas serangkaian seri. Seri ini terdiri atas sekumpulan orang yang menduduki posisi atau jabatan tertentu. Sekumpulan orang tersebut kemudian menjalankan tugas, fungsi, dan perannya masing-masing dalam sebuah organisasi.
- 4) Keadaan Saling Tergantung
Hal ini sudah menjadi sifat organisasi sebagai suatu sistem terbuka. Ketergantungan dibutuhkan bilamana suatu bagian tidak berfungsi sebagaimana mestinya akan mengganggu kinerja dari bagian lain juga.
- 5) Hubungan
Organisasi sebagai suatu sistem sosial. Fungsi dari beberapa bagiannya dijalankan oleh manusia bergantung kepada hubungan diantara manusia-manusia itu sebagai anggotanya.
- 6) Lingkungan
Lingkungan adalah semua totalitas baik fisik maupun sosial yang diperhitungkan dalam pengambilan keputusan mengenai individu dalam suatu sistem yang disebut organisasi. lingkungan ini dapat dibedakan atas lingkungan internal dan eksternal organisasi.
- 7) Ketidakpastian
Dalam komunikasi organisasi, posisi ketidakpastian disini adalah untuk memenuhi kesediaan informasi yang tersedia juga informasi yang diharapkan.

Dalam komunikasi organisasi, hal yang paling penting di dalamnya adalah bagaimana informasi berpindah secara formal dari seseorang yang otoritasnya lebih tinggi kepada orang lain yang otoritasnya lebih rendah (komunikasi ke bawah), informasi yang bergerak dari suatu jabatan yang otoritasnya lebih rendah kepada orang yang otoritasnya lebih tinggi (komunikasi ke atas), informasi yang bergerak diantara orang-orang yang

mempunyai tingkatan jabatan yang sama (komunikasi horizontal), dan informasi atau pesan yang bergerak diantara orang-orang dan jabatan-jabatan yang tidak menjadi atasan ataupun bawahan satu dengan yang lainnya dan mereka menempati bagian fungsional yang berbeda (komunikasi diagonal).

a) Komunikasi ke Bawah (Downward Communication)

Komunikasi ke bawah adalah komunikasi yang mengalir ke bawah dari orang-orang yang jenjang hierarkinya lebih tinggi ke jenjang yang lebih rendah. Bentuk yang paling umum adalah instruksi, memo resmi, pernyataan tentang kebijakan perusahaan, prosedur, pedoman kerja, dan pengumuman perusahaan. Dalam banyak organisasi, komunikasi ke bawah sering kali kurang tepat dan kurang teliti. Tidak adanya informasi yang jelas yang berhubungan dengan pekerjaan dapat menimbulkan tekanan diantara para anggota organisasi.

b) Komunikasi ke Atas (Upward Communication)

Komunikasi ke atas adalah situasi komunikasi yangmana komunikator berada dalam jenjang yang lebih rendah dalam organisasi dari pada komunikannya. Organisasi yang efektif memerlukan jenis komunikasi ini yangmana porsinya sama banyak dengan komunikasi ke bawah. Beberapa di antaranya antara lain seperti kontak saransaran, pertemuan kelompok, prosedur naik banding, atau pengaduan. Jika hal-hal ini tidak ada, maka orang akan mencari sesuatu cara untuk

mengkomunikasikannya, seperti yang sering terjadi adalah munculnya siaran gelap pegawai di beberapa organisasi besar.

c) Komunikasi Horizontal (Horizontal Communication)

Komunikasi horizontal adalah arus komunikasi yang sering kali dilupakan dalam desain dari kebanyakan organisasi. Meskipun arus komunikasi vertikal (ke atas dan ke bawah) merupakan pertimbangan utama dalam desain organisasi, namun organisasi yang efektif juga sangat memerlukan komunikasi horizontal. Komunikasi horizontal sangat diperlukan bagi koordinasi dan integrasi dari fungsi-fungsi keorganisasian. Ketiga sistem komunikasi inipun juga terjadi dalam sistem komunikasi dalam birokrasi. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya komunikasi horizontal ini antara lain adalah unruk mengkoordinasikan penugasan kerja, untuk berbagi informasi mengenai rencana dan kegiatan, untuk memecahkan masalah, untuk memperoleh pemahaman bersama, untuk mendamaikan, berunding, dan menengahi perbedaan, serta untuk menumbuhkan dukungan antar personal.

d) Komunikasi Diagonal (Diagonal Communication)

Komunikasi Diagonal adalah arus komunikasi yang timbul akibat keinginan pegawai untuk berbagi informasi melewati batas-batas fungsional dengan individu-individu yang tidak menduduki posisi atasan maupun bawahan mereka.

2. Strategi Komunikasi

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani klasik yaitu "stratos" yang artinya tentara dan kata "agein" yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata "strategos" yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang bisa diartikan sebagai seni perang para jenderal (The Art of General), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan. Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni "Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya" (Cangara, 2017).

Karl von Clausewitz (1780-1831) seorang pensiunan jenderal prusia dalam bukunya *on war* merumuskan strategi ialah "suatu seni menggunakan sarana pertempuran untuk mencapai tujuan perang". Marthin-Anderson (1968) juga merumuskan "strategi adalah seni dimana melibatkan intelgensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedida dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien".

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (planning) dan menejemen (management) untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah jalan saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik oprasionalnya. Pemilihan strategi

merupakan langkah krusial yang memerlukan penanganan secara hati-hati dalam perencanaan komunikasi, sebab jika pemilihan strategi salah maka hasil yg diperoleh bisa fatal, terutama kerugian dari segi waktu, materi, dan tenaga.

Menurut Ahmad S. Adnan Putra mengatakan strategi adalah bagian dari suatu rencana, sedangkan rencana merupakan produk dari perencanaan, yang pada akhirnya perencanaan adalah suatu fungsi dasar dari fungsi manajemen. Maka strategi itu pada hakikatnya adalah suatu perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya.¹ Sedangkan menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen strategi merupakan serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Sejalan dengan pendapat tersebut Hasron Usman dan Moh. Misdar menyatakan bahwa strategi adalah upaya mencari cara atau langkah yang pas dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Brown, strategi merupakan keseluruhan tindakan yang ditetapkan sebagai aturan dan direncanakan oleh suatu organisasi.

Menurut Onong Uchjana Effendy yang dikutip Jalaluddin:2008, strategi merupakan suatu perencanaan (planning), dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan strategi yang tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk satu arah saja melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Begitu pun Chandler mengatakan strategi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam tujuan jangka panjang,

program tindak lanjut serta prioritas alokasi sumber daya. Sedangkan, menurut Hamel dan Prahalad strategi merupakan tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan.

Secara umum, komunikasi dapat diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan informasi atau pesan antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga bisa dipahami dengan mudah. Komunikasi terjadi saat pesan disampaikan oleh pengirim pesan dan diterima oleh penerima pesan. Dalam komunikasi juga terdapat unsur-unsur komunikasi yang harus dipenuhi. Adapun komponen komunikasi meliputi komunikator atau pengirim pesan, komunikan atau penerima pesan, media atau perantara, pesan atau informasi, efek yang ditimbulkan serta umpan balik.

Gail. W. Stuart dalam buku "Ilmu Komunikasi" yang ditulis oleh (Daryanto, 2010) menjelaskan bahwa Kata "Komunikasi berasal dari bahasa latin, Comunis yang berarti membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar katanya Comunis adalah Communico yang artinya berbagi Dalam hal ini, yang dibagi adalah pemahaman bersama melalui pertukaran pesan. Komunikasi sebagai kata kerja (verb) dalam bahasa Inggris, Communicate, berarti untuk:

- a. bertukar pikiran, perasaan, dan informasi;
- b. membuat tahu;

- c. membuat sama;
- d. mempunyai sebuah hubungan yang simpatik.

Adapun dalam kata benda (noun), communication, berarti: (a) pertukaran simbol, pesan-pesan yang sama, dan informasi; (b) proses pertukaran di antara individu-individu melalui sistem simbol-simbol yang sama; (c) seni untuk mengekspresikan gagasan-gagasan; dan (d) ilmu pengetahuan tentang pengiriman informasi.

Andi Bulqis Safirah dalam penelitian Strategi Komunikasi Interpersonal Konselor dalam Menangani Permasalahan Mahasiswa (Studi Kasus Pusat Bimbingan dan Konseling Universitas Hasanuddin) (Safirah, 2019:2): Komunikasi menjadi media dan jembatan dalam menghubungkan antara kepentingan diri manusia sebagai individu dengan masyarakat di sekelilingnya. Melalui komunikasi kita dapat mengenali dan mengevaluasi diri kita sendiri, berkenalan dan berinteraksi dengan orang lain, mengembangkan wawasan, berbagi pengalaman dan pengetahuan, serta memecahkan berbagai macam permasalahan.

Harold D. Lasswell dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (Cangara, 2014:7): komunikasi ialah menjawab pertanyaan "Siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya. (Jiwanto, 1985:5-6) dalam buku Komunikasi Dalam Organisasi mengemukakan ada tiga unsur utama dari definisi komunikasi yang luas dan komprehensif yaitu:

a. Komunikasi Harus Dipandang Sebagai Suatu Proses.

Ini berarti bahwa komunikasi merupakan suatu aliran yang melalui serangkaian atau urutan beberapa tahap atau langkah, bukan suatu kejadian atau peristiwa yang tersendiri. Mengidentifikasikan komunikasi sebagai suatu proses, menambah dimensi perubahan dalam pengertiannya. Dalam bahasa Inggris istilah "Communication" sering diganti dengan "Communicating" untuk menekankan pengertian komunikasi sebagai rangkaian tahap-tahap yang bersifat dinamis daripada bersifat statis.

b. Pengiriman Informasi, Arti, dan Pengertian.

Unsur kedua dari definisi komunikasi yang memadai adalah "pengiriman informasi, arti, dan pengertian". Pengiriman informasi ini sendiri sebenarnya bukanlah komunikasi, karena komunikasi merupakan suatu proses dua arah, bukan satu arah. Informasi tidak hanya dikirimkan begitu saja, tetapi harus diterima dan dimengerti. Bila informasi dikirimkan dan diterima tetapi tidak dimengerti, maka komunikasi dalam arti yang sebenarnya tidak tercapai. Pada saat arti dan pengertian dirubah menjadi informasi, maka penerimaan dan penafsiran terhadap pesan-pesan komunikasi dapat dikatakan telah terjadi. Bila informasi dikirimkan oleh suatu pihak dan tidak diterima oleh pihak lain yang menjadi sasaran komunikasi; atau diterima tetapi tidak ditafsirkan secara tepat; maka terjadilah apa yang disebut "mis- komunikasi"

c. Mencakup Aspek Manusia dan Bukan Manusia.

Unsur ketiga dari suatu definisi yang lengkap harus mencakup aspek manusia dan bukan manusia. Banyak pembahasan mengenai proses komunikasi membatasi hanya pada interaksi antar manusia, di mana hanya manusia saja yang berperan sebagai pihak pengirim dan penerima informasi. Padahal dengan perkembangan yang pesat di bidang teknologi dewasa ini, dimungkinkan suatu mesin elektronik (misalnya: Komputer) menjadi pengirim dan penerima informasi di dalam suatu sistem komunikasi modern.

Mnurut (Effendy, 2015: 32) segala perkembangan suatu bidang saat ini membutuhkan suatu strategi komunikasi, komunikasi bisa dianggap berhasil atau tidak, banyak ditentukan oleh sebuah strategi komunikasinya. Strategi komunikasi merupakan penggabungan antara perencanaan komunikasi (communication planning) dan manajemen (management communication) dalam mencapai tujuannya. Dalam mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus menampilkan operasionalnya secara taktis, dalam arti pendekatan bisa berubah sewaktu waktu bergantung pada situasi dan kondisi. Dalam strategi komunikasi ketika kita sudah memahami sifat komunikasi, dan memahami efek yang ditimbulkan dari mereka, maka sangatlah penting dalam memilih cara apa yang baik untuk berkomunikasi, karena ini berkaitan dengan media apa yang akan kita gunakan.

Strategi Komunikasi adalah salah satu cara untuk mengatur pelaksanaan sebuah proses komunikasi, mulai dari perencanaan

(planning), pelaksanaan (implementation) hingga evaluasi (evaluation) untuk mencapai suatu tujuan. Strategi komunikasi adalah salah satu aspek penting yang memungkinkan adanya proses akselerasi dan keberlanjutan suatu program pembangunan khususnya pada pemasaran (Heris, 2016: 1). Dalam merumuskan strategi komunikasi, selain perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi khalayak. Adapun langkah - langkah pengenalan khalayak dan sasaran menurut (Suprpto, 2011: 8) adalah sebagai berikut:

a. Mengetahui Khalayak

Mengetahui khalayak haruslah merupakan langkah pertama bagi komunikator dalam usaha komunikasi yang efektif. Khalayak itu tidak pasif melainkan aktif sehingga antara komunikator dan komunikan bukan hanya terjadi hubungan, tetapi juga saling mempengaruhi. Artinya, khalayak dapat dipengaruhi oleh komunikan atau khalayak. Untuk menjalin komunikasi antara komunikator dengan komunikan harus terdapat persamaan kepentingan.

b. Menyusun Pesan

Setelah mengetahui khalayak dan situasinya, maka langkah selanjutnya dalam perumusan strategi ialah menyusun pesan yaitu menentukan tema dan materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak ialah mampu membangkitkan perhatian. Hal ini sesuai dengan Attention To Action Procedure (AA Procedure) yaitu membangkitkan perhatian (attention) yang selanjutnya menggerakkan seseorang atau

banyak orang melakukan suatu kegiatan (action) sesuai tujuan yang dirumuskan.

c. Menetapkan Metode

Dalam dunia komunikasi metode penyampaian itu dapat dilihat dari dua aspek yaitu: menurut cara pelaksanaannya dan menurut bentuk isinya. Hal tersebut diuraikan lebih lanjut bahwa yang pertama, semata-mata melihat komunikasi itu sendiri dari segi pelaksanaannya dengan melepaskan perhatian dari isi pesannya. Sedangkan yang kedua yaitu melihat komunikasi itu dari segi bentuk pernyataan atau pesan dan maksud yang dikandung. Olehnya itu, yang pertama (menurut cara pelaksanaannya), dapat diwujudkan dalam dua bentuk yaitu redundancy (repetition) dan canalizing. Sedangkan yang kedua menurut (menurut bentuk isinya) dikenal dengan sebutan metode informatif, persuasif, deduktif dan kursif.

d. Seleksi dan Penggunaan Media

Penggunaan media sebagai alat penyalur ide, dalam rangka merebut pengaruh dalam masyarakat, dalam awal abad 21 adalah suatu hal yang merupakan keharusan. Media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak, dan sekarang ini rasanya tidak bisa hidup tanpa surat, radio dan televisi. Semua alat tersebut merupakan alat komunikasi, selain berfungsi sebagai alat penyalur juga mempunyai fungsi yang kompleks. Selain harus berfikir dalam jalani faktor-faktor komunikasi juga hubungannya dengan situasi sosial-psikologis, harus diperhitungkan dikarenakan masing-masing

medium tersebut mempunyai kemampuan dan kelemahan tersendiri sebagai alat komunikasi.

3. Konsep Mc Luhan Tentang Perkembangan Teknologi

Marshall Mc Luhan adalah tokoh komunikasi dan kebudayaan berkebangsaan Kanada, yang melahirkan Technological Determinism Theory pada awal tahun 1960-an. Ia mencetuskan pemikirannya akan peranan teknologi, terutama teknologi media komunikasi, dalam bukunya *The Gutenberg Galaxy (1962)* dan *Understanding Media (1964)*. Lewat teori determinisme teknologinya Mc Luhan menegaskan bahwa pola kehidupan masyarakat manusia, khususnya aspek interaksi sosial di antara mereka, ditentukan oleh perkembangan dan jenis teknologi yang dikuasai masyarakat bersangkutan. teknologi determinisme adalah teknologi tentang sesuatu yang berpengaruh untuk memutuskan atau menentukan sesuatu.

McLuhan melihat media sebagai hal utama yang menentukan atau memengaruhi hal lainnya. Secara umum, teori ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana teknologi, terutama media, menentukan bagaimana individu dalam masyarakat memikirkan sesuatu, merasakan sesuatu dan melakukan tindakan tertentu

McLuhan menyatakan bahwa media merupakan inti dari peradaban manusia. Dominasi media dalam sebuah masyarakat menentukan dasar organisasi sosial manusia dan kehidupan kolektifnya. Untuk menjelaskan idenya, McLuhan meneliti sejarah perkembangan manusia sebagai

masyarakat dengan mengidentifikasi teknologi media yang memiliki peran penting dan mendominasi kehidupan manusia pada waktu tertentu dan membaginya ke dalam empat periode media yang berbeda, yaitu:

a. Periode Tribal.

Budaya ucap atau lisan (pra-literit) mendominasi perilaku komunikasi manusia pada saat itu. Ucapan dari mulut ke mulut menjadikan manusia-manusia yang menggunakannya sebagai sebuah komunitas yang kohesif. Indra pendengaran memegang peranan penting dalam proses komunikasi ini.

b. Periode Literatur.

Penemuan alfabet fonetis digunakan oleh manusia sebagai simbol- simbol untuk berkomunikasi secara tertulis tanpa interaksi tatap muka. Melalui budaya baca, tulisan, memudahkan manusia untuk mendapatkan informasi serta penglihatan merupakan indera penting dalam proses komunikasi ini. Sifat komunikasi adalah linier.

c. Periode Percetakan.

Penulisan teks secara massal walaupun masih bersifat linier tetapi tidak dapat dilakukan pada periode literatur. Seiring dengan ditemukannya teknologi mesin cetak oleh Johann Gutenberg, maka manusia pun memasuki periode percetakan. Buku-buku dan material cetak dapat digunakan oleh semua orang, sehingga produksi tulisan secara massal ini membentuk homogenitas dalam masyarakat karena terjadi pengiriman pesan yang sama kepada semua orang. Dilihat dari proses 'konsumsi pesan'-nya, pada periode ini manusia tidak perlu untuk berada berdekatan secara fisik untuk berbagi pesan, tetapi manusia seperti terisolasi dan masyarakat pun menjadi terfragmentasi.

d. Periode Elektronik.

Ditemukannya Teknologi komunikasi telegraf menjadi awal dari periode musnahnya fragmentasi masyarakat. Jauhnya jarak untuk berkomunikasi tidak dirasakan dalam periode ini, sehingga manusia dengan manusia lainnya menjadi terasa sangat dekat. Tayangan mengenai dunia luar di televisi menjadikan penonton televisi seolah-olah berada di belahan bumi yang lain dan menyaksikan secara

Perkembangan-perkembangan yang terjadi dapat dikatakan seiring dengan ditemukannya inovasi teknologi tertentu dimulai dari bahasa (lisan

dan tulisan), alat cetak hingga telegraf. Penemuan- penemuan inilah yang menentukan bagaimana manusia berperilaku dan berpikir dalam kegiatan komunikasi yang dilakukannya.

Determinisme teknologi (Technological determinism) adalah suatu tema ideologis dan sistem beredar di tahun 1980-an dalam negara kapitalis. Tema ini merupakan sebuah konstruksi yang didasarkan kepada gagasan bahwa sejarah dunia adalah bentangan dari sebuah kemajuan pencapaian teknologi yang dapat melintasi batasan politik, bahasa, agama, dan tradisi lokal. Dalam penggunaannya memperlakukan teknologi sebagai pembuat inisiatif dari suatu peristiwa, sebagai sebuah subjek dari suatu tindakan, sebagai penggerak kekuatan dan agen perubahan. Sistem teknologi determinis menggunakan suatu keyakinan bahwa perkakas-perkakas yang berupa benda mati, menjadikan komputer, robot-robot, dan teknologi mesin secara umum menjadi pelengkap yang hidup dari kesadaran, kemauan, kreativitas, dan spontanitas.

4. Teknologi Informasi

Perkembangan peradaban manusia diiringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi yang selanjutnya di kenal dengan istilah (Teknologi Informasi). Pada awalnya Teknologi Informasi dikembangkan manusia pada masa pra sejarah dan berfungsi sebagai system untuk pengenalan bentuk- bentuk yang mereka kenal, mereka menggambarkan informasi yang mereka dapatkan pada dinding- dinding gua, tentang berburu dan binatang buruannya. Sampai saat ini teknologi informasi terus

berkembang tetapi penyampaian dan bentuknya sudah lebih modern. Menurut Bambang Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (hardware, software, useware) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna.

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lantip Diat Rianto (2011 : 4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis computer dan perkembangannya sangat pesat. Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2011 : 57) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang di gunakan untuk mengolah data. Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Teknologi informasi sebagai media pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti telepon, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya. Interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media yang lain.

5. Sistem Informasi

Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengelolaan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian atau event yang nyata (fact) yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Hartono, 2005). Sistem

informasi secara teknis di definisikan sebagai sekumpulan komponen yang saling berhubungan, mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk menunjang pengambilan keputusan dan pengawasan dalam suatu organisasi. Sistem informasi menyiratkan suatu pengumpulan data yang terorganisasi beserta tatacara penggunaannya yang mencakup lebih jauh daripada sekedar penyajian (Ichwan, dkk, 2011).

Sistem informasi dapat didefinisikan sebagai sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberikan sinyal kepada manajemen dan yang lainnya, terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan (Hartono, 2005). Menurut Leitch dan Davis dalam (Hartono, 1999), sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolah transaksi harian, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Sebuah sistem informasi merupakan kumpulan dari perangkat keras dan perangkat lunak komputer serta perangkat manusia yang akan mengelola data menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak tersebut. Selain itu data juga memegang peranan yang penting dalam sistem informasi. Data yang akan dimasukkan adalah sebuah sistem

informasi dapat berupa formulir-formulir, prosedur-prosedur dan bentuk data lainnya (Kristanto, 2008).

Sistem Informasi dapat didefinisikan sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi (Sutedjo , 2002:11) dengan kata lain Sistem informasi merupakan suatu kesatuan elemen-elemen yang saling berinteraksi secara sistematis dan teratur untuk menciptakan dan membentuk aliran informasi yang akan mendukung pembuatan keputusan dan melakukan kontrol terhadap jalannya kegiatan.

Menurut Alter (1992) dalam (Kadir 2003:546) sistem informasi adalah kombinasi antara prosedur kerja, informasi, orang, dan teknologi informasi (TI) untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. Sedangkan Budi Sutedjo Dharma Oetomo (2002:11) mendefenisikan sistem informasi sebagai kumpulan elemen yang saling berhubungan satu sama lain yang membentuk satu kesatuan untuk mengintegrasikan data, memproses dan menyimpan serta mendistribusikan informasi.

Sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan- laporan yang diperlukan (Sutabri, 2005:42).

Sistem informasi adalah suatu cara tertentu untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk beroperasi dengan cara yang sukses dan untuk organisasi bisnis dengan cara yang menguntungkan (Wahyono, 2004:17). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian sistem informasi adalah suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi (Ladjamudin, 2005:13).

Oleh karena itu, agar sistem informasi dapat beroperasi secara optimal, maka dibutuhkan teknologi informasi yang terbukti memiliki kinerja yang sangat unggul. Digunakan teknologi informasi sebagai basis pembangunan sistem informasi akan memberi jaminan lancarnya aliran data dan informasi serta akuratnya hasil pengolahan data. Terlebih lagi bila implementasi teknologi diikuti oleh instalasi jaringan, maka distribusi informasi akan berlangsung secara cepat dan dinamis.

6. Komponen Sistem Informasi

Teknologi informasi yang dapat mendukung sebuah sistem informasi melibatkan komputer sebagai salah satu perangkat pentingnya. Menurut Harry Waluya (1997:9), konfigurasi komputer dikelompokkan menjadi empat komponen, yaitu:

Hardware atau perangkat keras adalah komponen fisik dalam rangkaian komputer, hal ini menjadi salah satu sarana dan pasarana pada sebuah instansi Pendidikan, Adapun Sarana merupakan sesuatu yang bisa dikenakan sebagai alat dalam mencapai tujuan, sedangkan prasarana

merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Sarana dan prasarana yang memadai dapat mempercepat proses pekerjaan sehingga dapat menghemat waktu.(A.Arianto:2020). Adapun yang termasuk komponen perangkat keras dalam sistem informasi adalah sebagai berikut:

- a. Central Processing Unit (CPU), CPU terdiri dari:
 - 1) Control Unit (CU) yang berfungsi untuk menerima dan menganalisis instruksi pengolahan data.
 - 2) Aritmathic and Logical Unit (ALU) yaitu berfungsi untuk menjalankan proses aritmathic operation dan logical operation.
 - 3) Storage Unit (SU) yang berfungsi sebagai tempat menyimpan data dan program instruksi selama komputer bekerja.
 - 4) Output Device / Peralatan Output yaitu peralatan untuk mengeluarkan data, contohnya monitor dan printer.
 - 5) Input Device / Peralatan Input yaitu peralatan untuk memasukkan data seperti keyboard, disket, dan harddisk, tape dan lain sebagainya.
- b. Memory and Storage
 - 1) Memory and Storage berfungsi sebagai tempat penyimpanan data, program dan sistem software.
 - 2) Main Storage berhubungan langsung dengan kapasitas CPU.
 - 3) Auxiliary Storage tidak berhubungan langsung dengan CPU misalnya disket.
- c. Software atau perangkat lunak yaitu sistem prosedur dalam bentuk program yang dibuat oleh software-house untuk memperlancar jalannya komputer, terdiri dari sistem program dan user program.
- d. System Program yaitu program yang dibuat oleh perusahaan komputer, terdiri dari operating system dan paket program.
- e. Operating System yaitu program yang berfungsi untuk mengontrol dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan sistem komputer dalam pengolahan data.
- f. Paket program antara lain paket word-star atau world-perfect, lotus 123 yaitu paket program yang dibuat untuk memecahkan masalah tertentu.

User program yaitu program yang dibuat sendiri oleh users dengan menggunakan bahasa program yang dimengerti oleh komputer.

- a. Brainware adalah faktor manusia yang memiliki latar belakang pendidikan teknis komputer yang dapat dibedakan menurut keahliannya, system analyst, programmer dan operator.
- b. Programming yaitu kumpulan instruksi yang tersusun secara berurutan menurut logic program dan tertulis dalam bahasa serta rumus-rumus yang dimengerti oleh komputer. Beberapa contoh high-level language antara lain:
 - 1) Cobol, Common Business Oriented Language.
 - 2) Basic, Bigginer All Purposes Symbolic Instruction Code.
 - 3) Fortran, Formula Translator

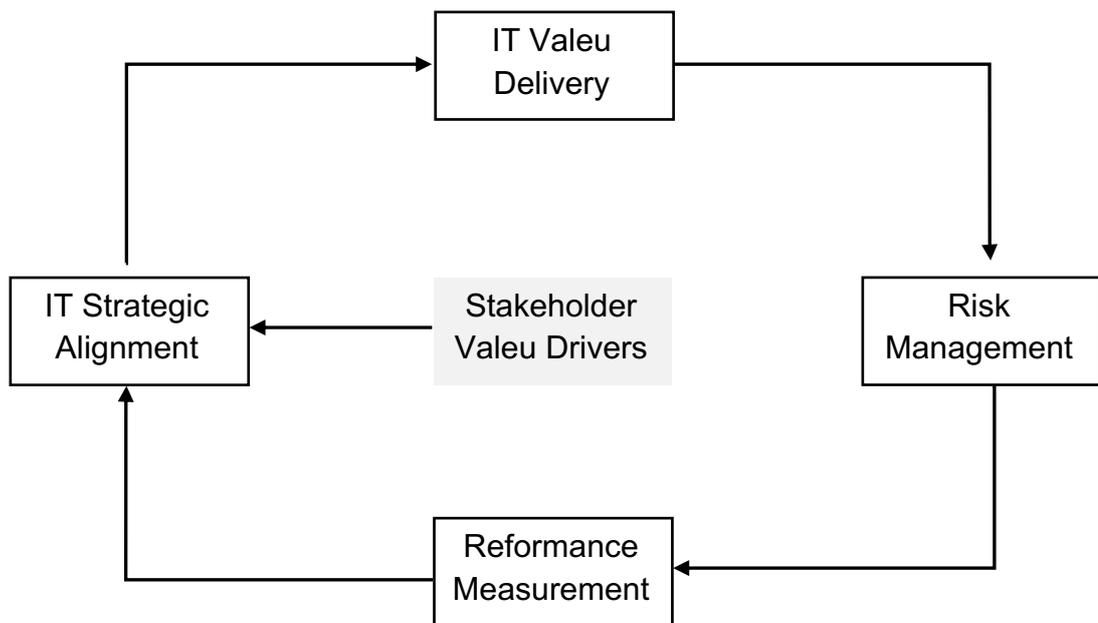
Adapun manfaat dari penggunaan Sistem Informasi ini sangatlah banyak dan tentunya membantu penggunaannya, adapun beberapa kegunaannya seperti yang dipaparkan oleh Abdul Kadir “Pengenalan Sistem Informasi” (2003:5) yaitu:

- a. Melaksanakan komputasi, bervolume besar, dan dengan kecepatan tinggi.
- b. Menyediakan komunikasi dalam organisasi atau antar organisasi yang murah, akurat dan cepat.
- c. Menyimpan informasi dalam jumlah yang sangat besar dalam ruang yang kecil tetapi mudah diakses.
- d. Memungkinkan pengaksesan informasi yang sangat banyak di seluruh dunia dengan cepat dan murah.
- e. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja orang-orang yang bekerja dalam kelompok dalam suatu tempat atau pada beberapa lokasi. Menyajikan informasi dengan jelas yang menggugah pikiran manusia, Mengotomatisasikan proses-proses bisnis yang semi-otomatis dan tugas-tugas yang dilakukan secara manual.
- f. Mempercepat pengetikan dan penyuntingan.
Pembayaran yang jauh lebih murah daripada pengerjaan secara manual.

7. Tata Kelola Teknologi Informasi

Pengertian tata kelola TI (IT Governance Institute, 2007) yaitu :Tata kelola TI didefinisikan sebagai tanggungjawab eksekutif dan dewan direktur dan terdiri atas kepemimpinan, struktur organisasi serta proses-proses yang memastikan TI perusahaan mendukung dan memperluas obyektif dan

strategi organisasi. Tata kelola TI mencakup area terdiri dari kelima fokus area tata kelola TI, dua diantaranya : value delivery and risk management merupakan outcome, sedangkan tiga lainnya merupakan driver (pendorong) : strategic alignment, resource management dan performance measurement. Program TI akan terdiri atas kebijakan, standar dan prosedur. Berikut ini gambar yang menunjukkan fokus area tata kelola Teknologi Informasi :



Gambar 2.1 IT Resource Management (Governance Institute 2007)

8. Sistem Informasi Akademik

Menurut Fadjat (2002:5), dalam Syachbana (2011), kata akademik berasal dari bahasa Yunani yakni academos yang berarti sebuah taman umum (plaza) di sebelah barat laut kota Athena. Nama Academos adalah nama seorang pahlawan yang terbunuh pada saat perang legendaris Troya. Pada plaza inilah filosof Socrates berpidato dan membuka arena

perdebatan tentang berbagai hal. Tempat ini juga menjadi tempat Plato melakukan dialog dan mengajarkan pikiran- pikiran filosofisnya kepada orang-orang yang datang.

Sesudah itu, kata *academos* berubah menjadi akademik, yaitu semacam tempat perguruan. Para pengikut perguruan tersebut disebut *academist*, sedangkan perguruan semacam itu disebut *academia*. Berdasarkan hal ini, inti dari pengertian akademik adalah keadaan orang-orang bisa menyampaikan dan menerima gagasan, pemikiran, ilmu pengetahuan, dan sekaligus dapat mengujinya secara jujur, terbuka, dan leluasa.

Sistem Informasi Akademik merupakan sistem yang mengolah data dan melakukan proses kegiatan akademi yang melibatkan antara mahasiswa, dosen, administrasi akademik, keuangan dan data atribut lainnya (Wardana, 2010:10). Sistem informasi Akademik melakukan kegiatan proses administrasi mahasiswa dalam melakukan kegiatan administrasi akademik, melakukan proses pada transaksi belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa, melakukan proses administrasi akademi baik yang menyangkut kelengkapan dokumen dan biaya yang muncul pada kegiatan registrasi ataupun kegiatan operasional harian administrasi akademik.

Berdasarkan entitas dan propertiesnya, sistem informasi akademik merujuk pada seperangkat sistem dan aktivitas yang digunakan untuk menata, memproses, dan menggunakan informasi sebagai sumber dalam

organisasi (Sprage & Carlson, 1982 dalam Indrayani, 2011). Adapun keluaran berupa informasi yang dihasilkan oleh sistem ini akan mensuplai informasi kepada para pimpinan atau pembuat keputusan yang dapat diklasifikasikan pemanfaatan dan maksud yang berbeda-beda (Levin, Kirkpatrick, Rubin, 1982 dalam Indrayani, 2011) seperti di bawah ini :

- a. Sistem informasi akademik untuk menghasilkan laporan di berbagai bidang kegiatan seperti : akademik, keuangan, personel, distribusi mahasiswa di berbagai jurusan, dan lain-lain;
- b. Sistem informasi akademik untuk menjawab pertanyaan “what if”. Sistem informasi ini memanfaatkan informasi tersimpan yang perlu untuk mempertimbangkan konsekuensi tindakan;
- c. Sistem informasi akademik untuk mendukung pengambilan keputusan, evaluasi, dan pengembangan sistem. Sistem ini mensuplay informasi untuk semua jenjang organisasi perguruan tinggi.

Dalam kenyataannya, sistem informasi akademik sering ditafsirkan salah. Kesalahan tafsir ini berpangkal pada dua hal; pertama, sistem informasi sering diartikan hanya sebagai komputerisasi pekerjaan ketatausahaan; dan kedua, sistem informasi diartikan hanya sebagai “*an all knowing computer which will provide answer and decision for complex problems when a manager simply presses a few buttons*” (Murdick dan Ross, 1996).

Secara spesifik, sistem informasi akademik memiliki beberapa karakter yang cukup luas, yaitu:

- a. Sistem informasi akademik bermakna sebagai pendekatan-pendekatan dalam melakukan proses manajemen;
- b. Komputer hanya merupakan komponen, atau alat bukan fokus sentral dari sistem informasi akademik;
- c. Pimpinan berperan aktif dalam rangka sistem sebagai pengguna informasi bukan sebagai tenaga teknis ataupun operator komputer; dan

- d. Esensi system informasi administrasi terletak pada sistem terpadu dan sistem terencana, bukan hanya urusan mekanisme pengolahan data.

B. Landasan Teori

1. New Media

Istilah “media baru” (new media) telah digunakan sejak tahun 1960-an yang telah mencakup seperangkat teknologi komunikasi terapan yang semakin berkembang dan beragam, Media massa telah berubah begitu banyak dimulai dari abad ke-20 yang bersifat satu arah, arus yang serupa kepada massa yang beragam. Terdapat fenomena alasan sosial, ekonomi dan teknologi atas pergeseran ini yang cukup nyata. Kedua, teori masyarakat massa juga menunjukkan munculnya jenis masyarakat baru yang berbeda dari masyarakat massa yang dicirikan dengan jaringan komunikasi interaktif yang rumit.

Teori media baru merupakan sebuah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy, yang mengemukakan mengenai perkembangan media. Dalam teori media baru terdapat dua pandangan, pertama yaitu pandangan interaksi sosial, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka.

Pierre Levy memandang Worl Wide Web (www) sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel dan dinamis yang memungkinkan manusia mengembangkan orientasi pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada

masyarakat. Sedangkan pendekatan kedua yaitu pandangan integrasi sosial, yang merupakan gambaran media bukan dalam bentuk informasi, interaksi atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat.

New Media terdiri dari dua kata yaitu new dan media. New yang berarti baru dan Media yang berarti perantara. Jadi new media merupakan sarana perantara yang baru. Baru dalam arti disini dilihat dari segi waktu, manfaat, produksi dan distribusinya. New Media juga dapat disebut sebuah istilah yang dimaksudkan untuk mencakup kemunculan digital, computer atau jaringan teknologi informasi dan komunikasi di akhir abad ke-20.

Sebagian besar teknologi yang digambarkan sebagai “media baru” adalah digital, seringkali memiliki karakteristik dapat dimanipulasi, bersifat jaringan, padat, interaktif dan tidak memihak. Beberapa contoh new media adalah website, internet, computer multimedial, permainan computer, CDRooms, dan DVD. New Media merupakan perkembangan baru dari media-media yang telah digunakan manusia. Karakternya yang merupakan bentuk digital tentu memudahkan dalam bertukar informasi dan berbagai kegiatan lainnya. Namun dalam perkembangannya, new media juga dapat memberikan nilai negatif bagi penggunaannya.

Yang dibahas disini “Media baru” adalah berbagai perangkat teknologi komunikasi yang berbagai ciri yang sama yang mana selain baru dimungkinkan dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk

penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Sebagaimana kita lihat “media baru” sangat beragam dan tidak dapat didefinisikan.

McQuail dalam bukunya *Mass Communication Theory*, 2011 hal 155, menyebutkan perubahan utama yang berkaitan dengan munculnya media baru yaitu :

- a. Digitalisasi dan konversi atas segala aspek media;
- b. Interaktifitas dan konektivitas jaringan yang semakin meningkat;
- c. Mobilitas dan delokasi untuk mengirim dan menerima;
- d. Adaptasi terhadap peranan publikasi dan khalayak;
- e. Munculnya beragam bentuk “pintu” (gateway) media;
- f. Pemisahan dan pengaburan dari lembaga media.

Secara umum, media baru telah disebut (juga oleh media lama) dengan ketertarikan yang kuat, positif dan bahkan pengharapan serta perkiraan yang bersifat euphoria, serta perkiraan berlebihan mengenai signifikansi mereka (Roosseler, dalam Mcquail hal 147;2011). Aspek paling mendasar dari teknologi informasi dan komunikasi adalah fakta digitalisasi, proses dimana semua teks (makna simbolik dalam bentuk yang telah direkam dan di kodekan) dapat dikurangi menjadi kode biner dapat dapat mengalami proses produksi, distribusi dan penyimpanan yang sama. Sekarang teknologi sudah semakin merajalela penggunaannya.

Seluruh masyarakat dari bumi manapun sudah dapat bersosialisasi dan bertukar informasi. Masyarakat sudah tidak harus repot, karena semua ini terjadi akibat terciptanya teknologi dan media baru yang didalamnya dapat membantu manusia untuk lebih fleksibel. Tanpa adanya teknologi komunikasi, media tidak dapat bekerja secara efisien. Tidak heran teknologi komunikasi di dunia ini semakin berkembang dari masa ke masa agar

terciptanya sebuah teknologi yang benar-benar berkualitas penggunaannya.

Dulu manusia berkomunikasi dengan menggunakan media yang sederhana. Contohnya saja surat yang harus dikirim melalui pos dan harus menggunakan prangko, membaca surat kabar dan mendengarkan berita melalui radio. Teknologi tersebut digunakan oleh masyarakat sebagai wadah penerimaan informasi. Namun, berbagai jenis teknologi dan media sudah lahir, contohnya seperti telepon digital, komputer, internet dan sebagainya. Kelahiran teknologi yang kian maju kemudian menimbulkan suatu fenomena dalam industry media komunikasi yang disebut “Media Baru”.

2. Teori Sibernetik

Teori Sibernetik berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu informasi. Sibernetika memandang komunikasi sebagai suatu sistem dimana elemen yang terdapat di dalamnya saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Komunikasi di pahami sebagai sistem yang terdiri dari bagian-bagian atau variabel-variabel yang saling mempengaruhi satu sama lain. Sibernetika digunakan dalam topik-topik tentang diri individu, percakapan, hubungan interpersonal, kelompok, organisasi, media, budaya, dan masyarakat.

Sibernetika merupakan tradisi yang membahas mengenai suatu sistem yang kompleks di mana berbagai elemen yang terdapat di dalamnya saling berinteraksi dan saling memengaruhi. Teori-teori yang terdapat pada

tradisi sibernetika menawarkan perspektif yang luas dari proses fisik, biologis, social, dan perilaku bekerja (Littlejohn dalam Morissan , 2013:44). Dalam sibernetika, komunikasi dipahami sebagai sistem bagian-bagian atau variable-variabel yang saling memengaruhi satu sama lainnya, membentuk, serta mengontrol karakter keseluruhan sistem, dan layaknya organisme, menerima keseimbangan dan perubahan (Littlejohn, 2009:60). Bagian apapun dari sebuah sistem selalu dipaksa oleh ketergantungan bagian-bagian lainnya dan bentuk saling ketergantungan inilah yang mengatur sistem itu sendiri. Namun, sistem tidak akan bertahan tanpa mendatangkan asupan-asupan baru dalam bentuk input. Oleh karena itu, sebuah sistem mendapatkan input dari lingkungan, memproses dan menciptakan timbal balik berupa hasil kepada lingkungan. Input dan output terkadang berupa materi-materi nyata atau dapat pula berupa energy dan informasi (Littlejohn, 2009:60).

3. Teori Informasi

Teori Informasi merupakan karya dari Shannon dan Weaver (1949) yang termasuk dalam salah satu teori komunikasi yang tertua dan merupakan teori yang melihat komunikasi sebagai proses yaitu komunikasi sebagai transmisi pesan. Fokus utama pada teori informasi adalah untuk menentukan cara dimana saluran (channel) komunikasi dapat digunakan secara efisien. Shannon dan Weaver mencetuskan teori ini dan mendeskripsikan komunikasi sebagai proses linier dan ingin mengembangkan suatu model yang dapat menjelaskan bagaimana

pengirim sejumlah informasi yang maksimum melalui saluran yang ada, dan bagaimana mengukur kapasitas dari saluran yang ada untuk membawa informasi. Mereka menggunakan asumsi bahwa komunikasi antar manusia (human communication) itu ibarat hubungan melalui telepon dan gelombang radio.

Jika ternyata komunikasi yang dilakukan tidak berhasil mengubah perilaku lawan bicara kita agar mau mengikuti apa-apa yang dimaksudkan oleh komunikator, maka komunikasi yang dilakukan dianggap mengalami gangguan. Lebih dari itu komunikasi yang dilakukan dilihat juga sebagai komunikasi yang tidak efektif, atau komunikasi yang gagal. Teori Shannon dan Weaver memandang persoalan komunikasi sekedar sebagai hitung-hitungan yang matematis. Jumlah informasi yang dapat dikaitkan atau dihasilkan oleh sebuah keadaan atau kejadian merupakan tingkat pengurangan (reduksi) ketidakpastian, atau pilihan kemungkinan yang dapat muncul dari keadaan atau kejadian tersebut. Dengan kata yang lebih sederhana, teori ini berasumsi bahwa jika kita memperoleh informasi maka kita memperoleh kepastian tentang suatu kejadian atau suatu hal tertentu.

Lebih jauh lagi, komunikasi pada nantinya dibuat sedemikian rupa agar mampu memanipulasi pesan dan saluran guna mencapai level keefektifan komunikasi yang optimal, yaitu mampu mengubah orang lain mengikuti apa-apa yang diinginkan oleh seorang komunikator. Shannon dan Weaver membuat model komunikasi yang dilihat sebagai proses linear

yang sangat sederhana. Karakteristik kesederhanaannya ini menonjol dengan jelas. Mereka menyoroti masalah-masalah komunikasi (penyampaian pesan) berdasarkan tingkat kecermatannya. Sebagaimana yang dipakai dalam teori komunikasi informasi atau matematis, konsep tidak mengacu pada makna, akan tetapi hanya memfokuskan titik perhatiannya pada banyaknya stimulus atau sinyal. Konsep dasar dalam teori ini adalah entropi dan reduksi konsep yang dipinjam dari thermodynamics.

Kedua konsep ini saling mempengaruhi dan bersifat sebab akibat (kausal). Dimana entropi akan sangat berpengaruh terhadap reduksi yang timbul dalam proses komunikasi. Entropi adalah konsep keacakan, dimana terdapat suatu keadaan yang tidak dapat dipastikan kemungkinannya. Entropi timbul jika prediktabilitas/kemungkinan rendah (low predictable) dan informasi yang ada tinggi (high information). Sebagai contoh ada pada penderita penyakit Diabetes Melitus (DM). Penderita Diabetes Melitus tidak dapat dipastikan usianya atau kapan si penderita akan dijemput maut. Ada yang bahkan sampai delapan tahun, sepuluh tahun, bahkan sampai dua puluh tahun masih bisa menjalani hidup sebagaimana orang yang sehat.

Hal ini dikarenakan ajal atau kematian adalah sebuah takdir yang sangat tidak dapat dipastikan. Dengan kata lain, semakin besar entropi, semakin kecil kemungkinan-kemungkinannya (prediktabilitas). Informasi adalah sebuah ukuran ketidakpastian atau entropi dalam sebuah situasi.

Semakin besar ketidakpastian, semakin besar informasi yang tersedia dalam proses komunikasi. Ketika sebuah situasi atau keadaan secara lengkap dapat dipastikan kemungkinannya atau dapat diprediksikan-highly predictable, maka informasi tidak ada sama sekali. Kondisi inilah yang disebut negentropy.

Konsep kedua yang merupakan kebalikan dari entropi adalah redundansi. Redundansi adalah sesuatu yang bisa diramalkan atau diprediksikan (predictable). Karena prediktabilitasnya tinggi (high predictable), maka informasi pun rendah (low information). Fungsi dari redundansi dalam komunikasi menurut Shannon dan Weaver ada dua, yaitu yang berkaitan dengan masalah teknis dan yang berkaitan dengan perluasan konsep redundansi itu sendiri ke dalam dimensi sosial. Fungsi redundansi apabila dikaitkan dengan masalah teknis, ia dapat membantu untuk mengatasi masalah komunikasi praktis. Masalah ini berhubungan dengan akurasi dan kesalahan, dengan saluran dan gangguan, dengan sifat pesan atau dengan khalayak.

C. Tinjauan Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan Tata Kelola teknologi informasi (It Governance) adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Safitri, dkk (2014) dengan judul “Analisis Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Di Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Palembang Menggunakan Cobit Framwork”. Pokok pembahasan dari penelitian ini adalah Pengelolaan teknologi informasi

merupakan proses dan struktur hubungan yang mengendalikan dan mengarahkan suatu organisasi perusahaan dalam mencapai tujuan organisasi dengan menambahkan nilai agar teknologi informasi dan prosesnya dapat diseimbangkan dengan risikonya.

Penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi teknologi informasi yang merupakan perkembangan dari teknologi informasi yang berjalan di organisasi saat ini, guna meningkatkan kinerja dari teknologi informasi layanan akademik yang ada di perguruan tinggi swasta yang ada di kota Palembang, dimana aktivitas dari layanan akademik tersebut menjadi tanggung jawab dari unit pelayanan terpadu dari setiap perguruan tinggi.

Perancangan teknologi informasi dalam penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT (Control Objective For Information and Related Technology) versi 4.0. Penelitian ini membahas 2 domain dari 4 domain yang terdapat pada COBIT dengan pembahasan dibatasi pada tingkat control proses saja. Adapun domain yang dipilih adalah domain Deliver and Support (DS) dan Monitor and Evaluate (ME) yang diperuntukkan membuat rekomendasi pengelolaan teknologi informasi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Benyamin Langgu Sinaga,dkk (2015) dengan judul “Evaluasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Berbasis COBIT 5 di Universitas Pendidikan Ganesha” dalam penelitiannya membahas tentang evaluasi tata kelola TI khusus dalam

penerapan layanan SIAK di Undiksha. Evaluasi layanan SIAK menggunakan framework COBIT 5 pada domain EDM 4 (memastikan pengoptimalan sumber daya), APO 7 (mengatur sumber daya manusia), dan BAI 4 (mengatur persediaan dan kapasitas sistem).

Setelah dievaluasi, selanjutnya dilakukan penilaian berdasarkan model kapabilitas ISO/IEC 15504 untuk mengetahui tingkat kematangan tata kelola TI. Berdasarkan hasil penilaian akan digunakan untuk merumuskan rekomendasi yang mungkin diberikan sebagai perbaikan tata kelola TI dalam layanan SIAK di Undiksha.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Etin Indrayani (2011) dengan judul “Pengelolaan Sistem Informasi Akademik Perguruan Tinggi Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik)” dalam penelitian ini membahas Pengembangan sistem informasi akademik yang efektif, budaya TIK, ketersediaan Fasilitas TIK, dan Kualitas SDM SIA memberikan kontribusi yang tinggi terhadap kinerja lembaga secara umum.

Efektivitas manajemen SIA, Budaya TIK, Ketersediaan Fasilitas TIK, dan Kualitas SDM SIA secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Perguruan Tinggi pada semua kategori penilaian baik menurut manajemen lembaga, dosen dan mahasiswa. Tetapi dari sampel dosen, setelah diuji secara simultan ternyata faktor manajemen SIA, budaya TIK, ketersediaan fasilitas, dan kualitas sumber daya

manusia tidak signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Hal ini bisa dijelaskan dari konteks subjektif bahwa kehadiran sistem informasi akademik hanya berdampak pada sistem pelayanan pada mahasiswa/dosen/atau stakeholder yang tidak terkait dengan implementasi kurikulum dimana produk akhirnya adalah capaian atas serapan materi/substansi kurikulum yang disampaikan dosen dalam bentuk prestasi akademik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Herson Anwar (2016) dengan judul penelitian “Penerapan Sistem Informasi Akademik (SIKAD) Dalam Meningkatkan Layanan Akademik Di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Sultan Amai Gorontalo”. penelitian ini membahas pelayanan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang berhubungan dengan pelayanan kepada mahasiswa, khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) IAIN Sultan Amai Gorontalo dengan menggunakan Sistem informasi Akademik (SIKAD) adalah sistem administrasi akademik yang baru dikembangkan oleh IAIN Sultan Amai Gorontalo, yang dilaksanakan oleh Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (PUSTIPAD) sebagai leading sector-nya.

Melihat penelitian sebelumnya di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Persamaanya adalah ke empat penelitian diatas sama-sama

membahas mengenai implementasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik di beberapa perguruan tinggi, perbedaannya adalah penelitian sebelumnya menggunakan framework COBIT dan lebih membahas dari sisi teknisnya, sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti lebih menitik beratkan kepada penggunaannya atau standar pengoperasian dari Sistem Informasi Akademik yang telah diimplementasikan.

D. Kerangka Konseptual

Penerapan teknologi informasi di perguruan tinggi merupakan salah satu bentuk dari perubahan paradigma dalam rangka untuk meningkatkan kinerja, kualitas pelayanan, daya saing dan kualitas SDM yang dihasilkannya. Terutama kepada mahasiswa, dosen dan civitas akademika agar dalam proses registrasi atau kegiatan belajar dan mengajar mahasiswa lebih efektif dan lebih efisien. Dalam kaitan penggunaan teknologi informasi terhadap penerapan sistem informasi akademik (SIKAD).

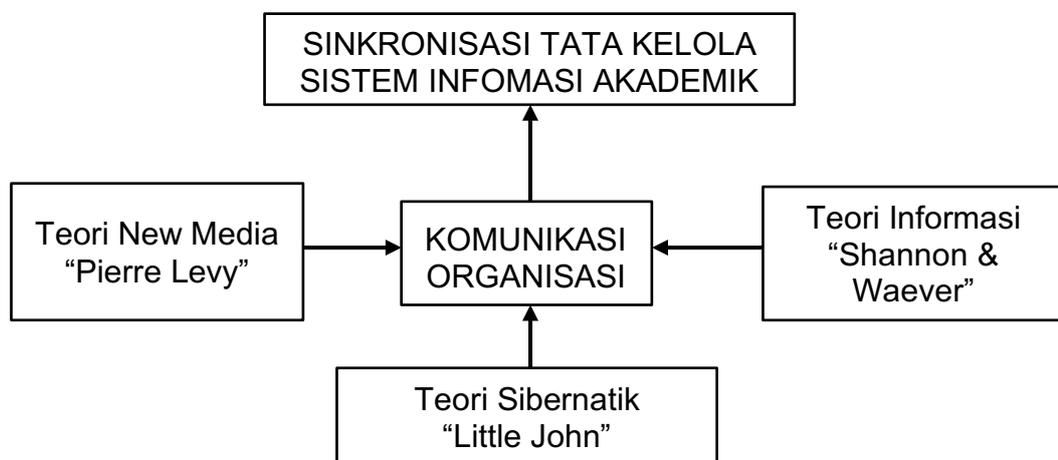
Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik (SIKAD) antar program studi UIN Alauddin Makassar menjadi sangat penting demi terciptanya pelayanan yang lebih baik. UIN Alauddin Makassar menerapkan Sistem Informasi Akademik diantaranya Registrasi Pembayaran, Kartu Rencana Studi (KRS), Penginputan Absensi, Kartu Hasil Studi (KHS) yang menjadi kebutuhan mahasiswa dalam proses mencapai tujuan mendapatkan gelar sarjana, dalam hal ini peneliti akan

meneliti tentang Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Informasi Akademik Antar Program Studi Oleh PUSTIPAD UIN Alauddin Makassar.

Dalam penelitian ini Sistem informasi akademik merupakan sistem yang digunakan oleh Universitas, fakultas dan jurusan. Sistem Informasi Akademik menjadi objek peneliti dimana peneliti akan berfokus pada komunikasi organisasi yang terjadi didalam implementasi sinkronisasi tata Kelola sistem informasi akademik.

Peneliti akan menggunakan pendekatan teori komunikasi organisasi yang dimana teori ini akan membantu mencapai tujuan penelitian, didalam teori komunikasi organisasi peneliti juga menggunakan beberapa teori pendukung seperti teori birokrasi, teori public relations dan teori sibernetik.

Gambar berikut mendeskripsikan kerangka konseptual penelitian tentang “ Sinkronisasi Tata Kelola Sistem Infomasi Akademik Antar program Studi oleh PUSTIPAD UIN Alauddin Makassar”.



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual